

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *AKU INGIN JADI*  
*PELURU* KARYA WIJI THUKUL**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**DIMAS ARIEF NURRAHMAN  
15610017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SAINS  
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Arief Nurrahman  
NPM : 15610017  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Jl. Pondok Benowo Indah blok AF/23 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang diujikan ini benar-benar hasil kerja keras saya sendiri (bukan hasil jiplakan)
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya akan menanggung resiko diperkarakan oleh program studi pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 Januari 2020



Dimas Arief Nurrahman  
15610017

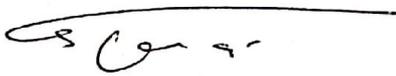
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Dimas Arief Nurrahman, 15610017, dengan judul Kritik Sosial Terhadap Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul telah memenuhi syarat untuk untuk diikutkan dalam ujian.

Surabaya, 14 Januari 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



Dr. Kaswadi, M.Hum

Pembimbing Kedua



Drs. Agung Pranoto, M.Pd

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi : Dimas Arief Nurrahman

NPM : 15610017

Judul : Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul*

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji tanggal 16 januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat.

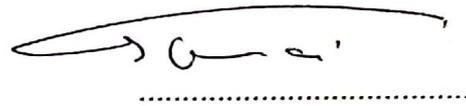
PENGUJI

TANDA TANGAN

PENGUJI I

Dr. Kaswadi, M.Hum

NIK : 91122-ET



.....

PENGUJI II

Rini Damayanti, S.Pd., M.Hum.

NIK : 14729-ET

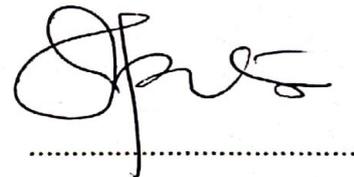


.....

PENGUJI III

Drs. Agung Pranoto, M.Pd

NIK : 91121-ET



.....

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Sains  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



.....

**Dr. Fransisca Dwi H, M.Pd.**

NIK : 94239-ET

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sains.
2. Rini Damayanti, S.Pd, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
3. Dr. Kaswadi M.Hum. Selaku pembimbing satu yang selalu sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Agung Pranoto M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing dua yang selalu sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
6. Terakhir, terimakasih kepada kerabat dekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa agar membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu bahasa.

Surabaya, 16 Januari 2020



Penulis

## ABSTRAK

Arief, Dimas. 2020. *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul*. Surabaya.

Pembimbing: (I) Drs. Kaswadi, M.Hum Pembimbing (II) Drs. Agung Pranoto. M.Pd

Kata Kunci : Karya Sastra, Puisi, Kritik Sosial, Wiji Thukul, Pemerintahan, Aparat Keamanan, Pengusaha, ORBA

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya itu menggugah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kritik sosial yang terdapat dalam puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul. Agar peneliti tahu tentang apa yang ingin diutarakan Wiji Thukul lewat kumpulan puisi tersebut. Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif Penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis data dengan menggunakan kritik sosial. Kritik sosial digunakan untuk mengetahui ketidakpuasan pengarang serta rakyat kecil atas kesewenang-wenangan pemerintah yang terdapat pada puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul. Teknik pengambilan data menggunakan teknik memilah. Dengan demikian, dari 51 puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul diambil dari puisi yang mewakili tema kritik sosial. Kritik sosial yang termuat dalam Kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul meliputi: a) kritik terhadap kesewenang-wenangan pemerintah, b) kritik terhadap pengusaha, c) kritik terhadap aparat keamanan. Wiji Thukul adalah sosok penyair yang pemberani, ia berani menyuarakan apa yang menjadi penderitaannya, selama penguasa bersikap sewenang-wenang terhadap kaum miskin.

## ABSTRACT

Arief, Dimas. 2020. Social criticism in poetry collection I want to be a bullet by Wiji Thukul. Surabaya

Supervisor: (I) Drs. Kaswadi, M.Hum Supervisor (II) Drs. Agung Pranoto. M.Pd

Keywords: Literary Work, Poetry, Social Criticism, Wiji Thukul, Government, Security Apparatus, Entrepreneurs, ORBA

Literary work has an important role in society because literary work is a reflection or reflection of the social conditions that occur in the world so that the work inspires people's feelings to think about life. The purpose of this research is to analyze social criticism contained in poetry I Want to Be a Bullet Wiji Thukul. In order for researchers to know what Wiji Thukul wants to say through the collection of poems. This research, is a qualitative research. This research describes, analyzes data using social criticism. Social criticism is used to find out the dissatisfaction of the author and the small people over the government's arbitrary authority contained in the I Want to Be a Bullet by Wiji Thukul. Data collection techniques using sorting techniques. Thus, of the 51 poems contained in the collection of poems I Want to Be a Bullet by Wiji Thukul was taken from poetry that represents the theme of social criticism. social criticism contained in the collection of poetry I Want to Be a Bullet by Wiji Thukul includes: a) criticism of government arbitrariness, b) criticism of employers, c) criticism of security forces. Wiji Thukul is a brave poet, he is brave enough to voice his suffering, as long as the authorities are arbitrary towards the poor.

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Rumusan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TINJAUAN PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Penelitian yang Relevan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Pengertian Puisi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Unsur-unsur Puisi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.1 Unsur Ektrinsik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2 Unsur Intrinsik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.3 Kiasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.4 Unsur Batin Puisi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Kritik Sosial.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5 Kerangka Berpikir.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
METODOLOGI PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Sumber Data dan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.4	Prosedur Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	BAB IV .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	KRITIK SOSIAL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1	Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2	Kritik Terhadap Pemerintahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3	Kritik Terhadap Perusahaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	BAB V .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	PENUTUP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1	Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2	Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	DAFTAR PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	LAMPIRAN .....	10

## LAMPIRAN

### DAFTAR ISI

Pulanglah Nang  
Monumen Bambu Runcing  
Riwayat  
Suara Dari Rumah-Rumah Miring  
Catatan Malam  
Nyanyian Akar Rumput  
Catatan  
Ucapkan Kata-Katamu  
Sajak Bapak Tua  
Sajak Bagong  
Sajak Ibu  
Sajak Kepada Bung Dadi  
Catatan 88  
Jalan Slamet Riyadi Solo  
Batas Panggung  
Ceritakanlah Ini Kepada Siapa Pun  
Tetangga Sebelahku  
Hujan  
Lingkungan Kita Si Mulut Besar  
Megatruh Solidaritas  
Catatan Suram  
Gumam Sehari-hari  
Catatan Hari Ini  
Reportase dari Puskesmas  
Sajak Kota

Aku Lebih Suka Dagelan  
Sajak Setumbu Nasi Sepanci Sayur  
Jalan  
Pasar Malam Sriwedari  
Sajak Tikar Plastik-Tikar Pandan  
Lumut  
Tanah  
Sajak Tapi Sayang  
Gunungbatu  
Suti  
Apa Yang Berharga Dari Puisiku  
Mendongkel Orang-Orang Pintar  
Kota ini Milik Kalian  
Gentong Kosong  
Kucing, Ikan Asin dan Aku  
Nonton Harga  
Derita Sudah Naik Seleher  
Puisi Sikap  
Hari Ini Aku Akan Bersiul-siul Merontokkan  
Pidato Puisi Menolak Patuh

**Pulanglah Nang**

pulanglah nang jangan dolanan sama si  
kuncung  
si kuncung memang nakal  
nanti bajumu kotor lagi disirami air selokan  
pulanglah nang nanti kamu manangis lagi  
jangan dolanan sama anaknya pak kerto  
si bejo memang mbeling  
kukunya hitam panjang-panjang  
kalau makan tidak cuci tangan

nanti kamu ketularan cacingan  
pulanglah nang  
kamu kan punya mobil-mobilan  
kapal terbang bikinan taiwan  
senapan atom bikinan jepang  
kamu kan punya robot yang bisa jalan sendiri  
pulanglah nang nanti kamu digebugi mamimu  
lagi  
kamu pasti belum tidur siang pulanglah nang  
jangan dolanan sama anaknya mbok sukiyem  
mbok sukiyem memang keterlalu  
si slamet sudah besar tapi belum disekolahkan  
pulanglah nang pasti papimu marah lagi kamu  
pasti belum bikin PR  
belajar yang rajin biar nanti jadi dokter

*Solo, september 86*

### Monumen Bambu Runcing

monumen bambu runcing di tengah kota  
menuding dan berteriak merdeka di kakinya  
tak jemu juga pedagang kaki lima berderet-  
deret walau berulang-ulang dihalau petugas  
ketertiban *semarang, 1 maret 86*

### Riwayat

seperti tanah lempung pinggir kampung masa  
laluku kuaduk-aduk kubikin bentuk-bentuk  
patung peringatan berkali-kali kuhancurkan  
kubentuk lagi kuhancurkan kubentuk lagi  
patungku tak jadi-jadi aku ingin sempurna  
patungku tak jadi-jadi lihat!

diriku makin belepotan dalam penciptaan  
*kalangan, oktober 87*

### Suara Dari Rumah-Rumah Miring

di sini kamu bisa menikmati cicit tikus di dalam rumah miring ini kami mencium selokan dan sampan bagi kami setiap hari adalah kebisingan di sini kami berdesak-desakan dan berkeringat bersama tumpukan gombal-gombal dan piring-piring di sini kami bersetubuh dan melahirkan anak-anak kami di dalam rumah miring ini kami melihat matahari menyelinap dari atap ke atap meloncati selokan seperti pencuri radio dari segenap penjuru tak henti-hentinya membujuk kami merampas waktu kami dengan tawarantawaran sandiwara obat-obatan dan berita-berita yang meragukan kami bermimpi punya rumah untuk anak-anak tapi bersama hari-hari pengap yang menggelinding kami harus angkat kaki karena kami adalah gelandangan

*solo, oktober 87*

### **Catatan Malam**

anjing nyalak lampuku padam aku nelentang sendirian kepala di bantal pikiran menerawang membayang pernikahan

(pacarku buruh harganya tak lebih dua ratus rupiah per jam) kukibaskan pikiran tadi dalam gelap makin pekat aku ini penyair miskin tapi kekasihku cinta cinta menuntun kami ke masa depan *solo-kalangan, 23 februari 88*

### **Nyanyian Akar Rumput**

jalan raya dilebarkan kami terusir mendirikan kampung digusur kami pindah-pindah menempel di tembok-tembok dicabut terbuang kami rumput butuh tanah dengar!

Ayo gabung ke kami Biar jadi mimpi buruk presiden!

juli 1988

### **Catatan**

udara AC asing di tubuhku matakु bingung  
melihat deretan buku-buku sastra dan buku-  
buku tebal intelektual terkemuka tetapi  
harganya Ooo.. aku ternganga musik stereo  
mengitariku penjaga stand cantik-cantik  
sandal jepit dan ubin mengkilat betapa jauh  
jarak kami uang sepuluh ribu di sakuku di sini  
hanya dapat 2 buku untuk keluargaku cukup  
buat makan seminggu gemerlap toko-toko di  
kota dan kumuh kampungku dua dunia yang  
tak pernah bertemu

*solo, 87-88*

### **Ucapkan Kata-Katamu**

jika kau tak sanggup lagi bertanya kau akan  
ditenggelamkan keputusan-keputusan jika kau  
tahan kata-katamu mulutmu tak bisa  
mengucapkan apa maumu terampas kau akan  
diperlakukan seperti batu dibuang dipungut  
atau dicabut seperti rumput atau menganga  
diisi apa saja menerima tak bisa ambil bagian  
jka kau tak berani lagi bertanya kita akan jadi  
korban keputusan-keputusan jangan kau  
penjarakan ucapanmu jika kau menghamba  
pada ketakutan kita akan memperpanjang  
barisan perbudakan *kemasan-kentingan-  
sorogenen*

### **Sajak Bapak Tua**

bapak tua kulitnya coklat dibakar matahari  
kota jidatnya berlipat-lipat seperti sobekan  
luka pipinya gosong disapu angin panas  
tenaganya dikuras di jalan raya siang tadi  
sekarang bapak mendengkur dan ketika  
bayangan esok pagi datang di dalam kepalaku  
bis tingkat itu tiba-tiba berubah jadi ikan  
kakap raksasa becak-becak jadi ikan teri yang  
tak berdaya

*solo, juni 1987*

### **Sajak Bagong**

bagong namanya tantanglah berkelahi  
kepalamu pasti dikepruk batu bawalah whisky  
bahumu pasti ditepuk-tepuk gembira ajaklah  
omong tapi jangan khotbah ia akan kentut  
bagong namanya malam begadang subuh tidur  
bangun siang sore parkir untuk makan awas  
jangan ngebut di depan matanya engkau bisa  
dipukuli lalu ditinggal pergi ya, ya.. bagong  
namanya pemilu kemarin besar jasanya  
bagong ya bangong tapi bagong sudah mati  
pada suatu pagi

mayatnya ditemukan orang

di tepi rel kereta api setahun yang lalu ya, ya..  
setahun yang lalu

### **Sajak Ibu**

ibu pernah mengusirku minggat dari rumah  
tetapi menangis ketika aku susah ibu tak bisa  
memejamkan mata bila adikku tak bisa tidur  
karena lapar ibu akan marah besar bila kami  
merebut jatah makan yang bukan hak kami  
ibuku memberi pelajaran keadilan dengan  
kasih sayang ketabahan ibuku mengubah rasa  
sayur murah jadi sedap ibu menangis ketika  
aku mendapat susah ibu menangis ketika aku  
bahagia ibu menangis ketika adikku mencuri  
sepeda ibu menangis ketika adikku keluar  
penjara ibu adalah hati yang rela menerima  
selalu disakiti oleh anak-anaknya penuh maaf  
dan ampun kasih sayang ibu

adalah kilau sinar kegaiban tuhan  
membangkitkan haru insan dengan kebajikan  
ibu mengenalkan aku kepada tuhan *solo, 1986*

### **Sajak Kepada Bung Dadi**

ini tanahmu juga rumah-rumah yang  
berdesakan manusia dan nestapa kampung  
halaman gadis-gadis muda buruh-buruh  
berangkat pagi pulang sore dengan gaji tak

pantas kampung orang-orang kecil yang dibikin bingung oleh surat-surat izin dan kebijaksanaan dibikin tunduk mengangguk bungkuk ini tanah airmu di sini kita bukan turis

*solo-sorogenen, malam pemilu 87*

### **Catatan 88**

saban malam dendam dipendam protes diam-diam dibungkus gurauan saban malam menyanyi menyabarkan diri bau tembakau dan keringat di badan campur aduk dengan kegelisahan saban malam mencoba bertahan menghadapi kebosanan menegakkan diri dengan harapan-harapan dan senyum rawan saban malam rencana-rencana menumpuk jadi kuburan

*solo-sorogenen, 1 september 88*

### **Jalan Slamet Riyadi Solo**

dulu kanan dan kiri jalan ini pohon-pohon asam besar melulu saban lebaran dengan teman sekampung jalan berombongan ke taman sriwedari nonton gajah banyak yang berubah kini ada holland bakery ada diskotik ada taksi gajahnya juga sudah dipindah loteng-loteng arsitektur cina kepangkas jadi gedung tegak lurus hanya kereta api itu masih hitam legam dan terus mengerang memberi peringatan pak-pak becak yang nekat potong jalan õhei hati hati cepat menepi ada polisi banmu digembos lagi nanti!ö

*solo, mei-juni 1991*

### **Batas Panggung**

kepada para pelaku ini adalah daerah kekuasaan kami jangan lewati batas ini jangan campuri apa yang terjadi di sini karena kalian

penonton kalian adalah orang luar jangan rubah cerita yang telah kami susun jangan belokkan jalan cerita yang telah kami rencanakan karena kalian adalah penonton kalian adalah orang luar kalian harus diam panggung seluas ini hanya untuk kami apa yang terjadi di sini jangan ditawar-tawar lagi panggung seluas ini hanya untuk kami jangan coba bawa pertanyaan-pertanyaan berbahaya ke dalam permainan ini panggung seluas ini hanya untuk kami kalian harus bayar kami untuk membiayai apa yang kami kerjakan di sini

biarkan kami menjalankan kekuasaan kami tontonlah tempatmu di situ

*solo, 21 november 91*

### **Ceritakanlah Ini Kepada Siapa Pun**

panas campur debu terbawa angin ke mana-mana koran hari ini memberitakan kedungombo menyusut kekeringan korban pembangunan dam muncul kembali ke permukaan tanah-tanah bengkah pohon-pohon besar malang-melintang makam-makam bangkit dari ingatan mereka yang dulu diam

kali ini cerita itu siapa akan membantah dasar waduk ini dulu dusun rumah-rumah waktu juga yang menyingkap retorika penguasa walau senjata ditodongkan kepadamu walau sepatu di atas kepalamu di atas kepalaku di atas kepala kita ceritakanlah ini kepada siapa pun sebab cerita ini belum tamat

*solo, 30 agustus 91*

### **Tetangga Sebelahku**

tetangga sebelahku pintar bikin suling bambu dan memainkan banyak lagu tetangga sebelahku kerap pinjam gitar nyanyi sama anak-anaknya kuping sebelahnya rusak dipopor senapan tetangga sebelahku hidup

bagai dalam benteng melongok-longok selalu membaca bahaya tetangga sebelahku diteror masa lalu *kalangan-solo, november 1991*

### **Hujan**

mendung hitam tebal masukkan itu jemuran dan bantal-bantal periksa lagi genting-genting barangkali bocornya pindah udara gerah ruangan gelap listrik tak nyala mana anak kita?

hujan akan lebat lagi nampaknya semoga tanpa angin keras burung-burung parkit itu masih berkicau juga dalam kandangnya burung-burung parkit itu apakah juga pingin punya rumah sendiri seperti kami?

*kalangan-solo, 25 november 91*

### **Lingkungan Kita Si Mulut Besar**

lingkungan kita si mulut besar dihuni lintah-lintah yang kenyang menghisap darah keringat tetangga dan anjing-anjing yang taat beribadah menyingkiri para panganggur yang mabuk minuman murahan lingkungan kita si mulut besar raksasa yang membisu yang anak-anaknya terus dirampok dan dihibur film-film kartun amerika perempuannya disetor ke mesin-mesin industri yang membayar murah lingkungan kita si mulut besar sakit perut dan terus berak mencret oli dan logam busa dan plastik dan zat-zat pewarna yang merangsang menggerogoti tenggorokan bocah-bocah yang mengulum es lima puluh perak

*kampung kalangan-solo, desember 1991*

### **Megatruh Solidaritas**

akulah bocah cilik itu kini aku datang kepada dirimu akan kuceritakan masa kanak-kanakmu akulah bocah cilik itu yang tak berani pulang

karena mencuri uang simbok untuk beli benang layang-layang akulah bocah cilik itu yang menjual gelang simbok dan ludes dalam permainan dadu akulah bocah cilik kurus itu yang tak pernah menang bila berkelahi yang selalu menangis bila bermain sepak-sepong aku adalah salah seorang dari bocah-bocah kucel yang mengoreki tumpukan sampah mencari sisa kacang atom dan sisa moto buangan pabrik akulah bocah bengal itu yang kelayapan di tengah arena sekaten nyrobot

brondong dan celengan

dan menangis di tengah jalan karena tak bisa pulang akulah bocah cilik itu yang ramai-ramai rebutan kulit durian dan digigit anjing ketika nonton televisi di rumah Bah Sabun ya engkaulah bocah cilik itu sekarang umurku dua puluh empat ya akulah bocah cilik itu sekarang aku datang kepada dirimu karena kudengar kabar seorang kawan kita mati terkapar mati ditembak mayatnya dibuang kepalanya koyak darahnya mengental dalam selokan

*solo, 31 januari 1987*

### **Catatan Suram**

kucing hitam jalan pelan meloncat turun dari atap tiga orang muncul dalam gelap sembunyi menggenggam besi kucing hitam jalan pelan-pelan diikuti bayang-bayang ketika sampai di mulut gang tiga orang menggeram melepaskan pukulan bulan disaput awan meremang saksikan perayaan kemiskinan daging kucing pindah ke perut orang! *solo, 1987*

### **Gumam Sehari-hari**

di ujung sana ada pabrik roti kami beli yang remah-remah karena murah di ujung sana ada tempat penyembelihan sapi dan kami kebagian bau kotoran air selokan dan tai di ujung sana ada perusahaan daging abon setiap

pagi kami beli kuahnya dimasak campur sayur di pinggir jalan berdiri toko-toko baru dan macam-macam bangunan kampung kami di belakangnya riuh dan berjubel seperti kutu kere kumal terus berbiak! membengkak tak tercegah!

*jagalan, kalangan solo, 29 januari 1989*

### **Catatan**

Hari Ini aku nganggur lagi semalam ibu tidur di kursi jam dua lebih aku menulis puisi aku duduk menghadap meja ibu kelap-kelip matanya ngitung utang jam enam sore: bapak pulang kerja setelah makan sepiring lalu mandi tanpa sabun tadi siang ibu tanya padaku: kapan ada uang?

jam setengah tujuh malam aku berangkat latihan teater apakah seni bisa memperbaiki hidup?

solo, juni 86

### **Reportase dari Puskesmas**

barangkali karena ikan laut yang kumakan ya barangkali ikan laut. seminggu ini tubuhku gatal-gatal ya.. gatal-gatal karena itu dengan lima ratus rupiah aku daftarkan diri ke loket, ternyata cuma seratus lima puluh murah sekali oo.. murah sekali! lalu aku menunggu berdiri. bukan aku saja. tapi berpuluh-puluh bayi digendong. orang-orang batuk kursi-kursi tak cukup maka berdirilah aku.

õsakit apa pak?ö aku bertanya kepada seorang bapak berkaos lorek kurus. bersandal jepit dan yang kemudian mengaku sebagai penjual kaos celana pakaian rombeng di pasar johar.

õbatuk-pilek-pusing-sesek nafas wah! campur jadi satu nak!ö bayangkan tiga hari menggigil panas tak tidur ceritanya kepadaku. mendengar cerita lelaki itu seorang ibu (40 th) menjerit gembira: õya ampun rupanya bukan

aku saja!ö di ruang tunggu berjejal yang sakit  
pagi itu sakit gigi mules mencret demam  
semua bersatu. jadi satu. menunggu.

o ya pagi itu seorang tukang kayu sudah tiga  
hari tak kerja. kakinya merah bengkak  
gemetar ömenginjak paku!ö katanya,  
meringis. puskesmas itu demokratis sekali,  
pikirku sakit gigi, sakit mata, mencret,  
kurapan, demam tak bisa tidur, semua disuntik  
dengan obat yang sama. ini namanya sama  
rasa sama rasa.

ini namanya setiap warga negara mendapatkan  
haknya semua yang sakit diberi obat yang  
sama!

semarang, 86

### **Sajak Kota**

kota macam apa yang kita bangun mimpi  
siapa yang ditanam di benak rakyat siapa yang  
merencanakan lampu-lampu menyibak jalan  
raya dilicinkan di aspal oleh uang rakyat  
motor-motor mulus meluncur merek-merek  
iklan di atap gedung menyala

berjejer-jejer toko roti toko sepatu berjejer-  
jejer salon-salon kecantikan siapa  
merencanakan nasib rakyat? Pemandangan

aku pangling betul pada ini jalan jendral  
Sudirman balaikota makin berubah sampai  
Slamet Riyadi-Gladag reklame rokok  
berkibar-kibar spanduk show band pameran  
rumah murah (tapi harganya jutaan!)  
kehingaran jalan raya menyolok mata Jendral  
Sudirman dihiasi slogan-slogan pembangunan  
tapi kantor pos belum berubah bank-bank dan  
gereja makin megah di pojok Ronggowarsito  
ada aturan baru becak dilarang terus (bis kota  
turah-turah penumpang!)

*solo, desember 87*

### **Aku Lebih Suka Dagelan**

di radio aku mendengar berita katanya partisipasi politik rakyat kita sangat menggembirakan tapi kudengar dari mulut seorang kawanku dia diinterogasi dipanggil gurunya karena ikut kampanye PDI dan di kampungku ibu RT tak mau menegor sapa warganya hanya karena ia Golkar ada juga yang saling bertengkar padahal rumah mereka bersebelahan penyebabnya hanya karena mereka berbeda tanda gambar ada juga kontestan yang nyogok tukang-tukang becak akibatnya dalam kampanye banyak yang mencak-mencak di radio aku mendengar berita-berita tapi aku jadi muak karena isinya kebohongan yang tak mengatakan kenyataan untunlah warta berita segera bubar acara yang kutunggu-tunggu datang: dagelan!

*solo, 87*

### **Sajak Setumbu Nasi Sepanci Sayur**

setumbu nasi sepanci sayur kobis renungan hari ini berjongkok di dapur angan terbuka seperti layar bioskop bising mesin bis kota merdeka berlaga di jalan raya becak-becak berpeluh melawan jalan raya siapa pengatur jalan kaki siapa pemerintah kaki lima begitu patuh mereka diusir pergi begitu berani mereka datang kembali gemuruh kota menggaru benakku berjongkok di dapur kompor kering kayu tempat piring-piring gedung-gedung beranak pinak Nyanyian Abang Becak jika harga minyak mundhak simbok semakin ajeg berkelahi sama bapak harga minyak mundhak lombok-lombok akan mundhak sandang pangan akan mundhak maka terpaksa tukang-tukang lebon lintah darat bank plecit tukang kredit harus dilayani siapa tidak marah bila kebutuhan hidup semakin mendesak seribu lima ratus uang

belanja tertinggi dari bapak untuk simbok siapa bisa mencukupi sedangkan kebutuhan hidup semakin mendesak maka simbok pun mencak-mencak: õpak-pak anak kita kebacut metu papat lho!ö bayaran sekolahnya anak-anak nunggak lho!ö si Penceng muntah ngising, perutku malah sudah isi lagi dan suk Selasa Pon ana sumbangan maneh si Sebloh dadi manten!ö jika BBM kembali menginjak namun juga masih disebut langkah-langkah kebijaksanaan maka aku tidak akan lagi memohon pembangunan nasib kepadamu duh pangeran duh gusti sebab nasib adalah permainan kekuasaan lampu butuh menyala, menyala butuh minyak perut butuh kenyang, kenyang butuh diisi

namun bapak cuma abang becak!

maka apabila becak pusaka keluarga pulang tanpa membawa uang simbok akan kembali mengajak berkelahi bapak.

solo, 1984

### **Jalan**

aspal leleh tengah hari silau aku oleh sinar matahari gedung-gedung baru berdiri arsitektur lama satu-satu hilang dimakan pembangunan jalan kiri kanan dilebarkan becak-becak melompong di pinggiran yang jalan kaki yang digenjot yang jalan bensin semua ingin jalan

*solo, 22 november 90*

### **Pasar Malam Sriwedari**

beli karcis di loket pengemis tua muda anak-anak mengulurkan tangan masuk arena corong-corong berteriak udara terang benderang tapi sesak di stand perusahaan rokok besar perempuan montok menawarkan dagangannya

di stand jamu tradisional kere-kere di depan  
video berjongkok nonton silat mandarin di  
dalam gedung wayang wong penonton lima  
belas orang ada pedagang kaki lima yang liar  
tak berizin setiap saat bisa diusir keamanan

*solo, 28 mei 86*

**Sajak Tikar Plastik-Tikar Pandan tikar**  
plastik tikar pandan kita duduk berhadapan  
tikar plastik tikar pandan lambang dua  
kekuatan tikar plastik binaan pabrik tikar  
pandan dianyam tangan tikar plastik makin  
mendesak tikar pandan bertahan kalian duduk  
di mana?

solo, april 88

### **Lumut**

dalam gang pikiranku menggumam seperti  
kemarin saja kini los rumah yang dulu kami  
tempati jadi bangunan berpagar tembok tinggi  
aku jalan lagi melewati rumah yang pernah  
disewa Riyanto buruh kawan sekerjaku ke  
mana lagi dia sekeluarga rumah itu kini  
gantian di sewa keluarga mbak Nina kampung  
ini tak memiliki tanah lapang lagi tanah-tanah  
kosong sudah dibeli orang dalam gang  
setengah gelap setengah terang aku  
menemukan perumpamaan:

kita ini lumut menempel di tembok-tembok  
bangunan berkembang di pingir-pinggir  
selokan di musim kemarau kering diterjang  
banjir

tetap hidup kalau keadaan berubah  
perumpamaan boleh berubah menurutmu  
sendiri

kita ini siapa?

*kalangan solo, 8 februari 91*

### **Tanah**

tanah mestinya di bagi-bagi jika cuma segelintir orang yang menguasai bagaimana hari esok kamu tani tanah mestinyaditanami sebab hidup tidak hanya hari ini jika sawah diratakan rimbun semak pohon dirubuhkan apa yang kita harap dari cerobong asap besi hari ini aku mimpi buruk lagi seekor burung kecil menanti induknya di dalam sarangnya yang gemeretak dimakan sapi

1989-solo

### **Sajak Tapi Sayang**

kembang dari pinggir jalan kembang yang tumbuh di tembok tembok selokan kupindah kutanam di halaman depan anakku senang bojoku senang tapi sayang bojoku ingin nanam lombok anakku ingin kolam ikan tapi sayang setelah sewa rumah habis kami harus pergi terus cari sewa lagi terus cari sewa lagi alamat rumah kami punya tapi sayang kamu butuh tanah

25 januari 91 ó solo

### **Gunungbatu**

gunungbatu desa yang melahirkan laki-laki kuli-kuli perkebunan seharian memikul kerja setiap pagi makin bungkuk dijaga mandor dan traktor delapan ratus gaji sehari di rumah ditunggu mulut perut anak istri gunungbatu desa yang melahirkan laki-laki pencuri-pencuri menembak binatang di hutan lindung mengambil telur penyu di pantai terlarang demi piring nasi kehidupan sehari-hari gunungbatu desa terpencil jawa barat dipagari hutan

dibatasi pantai-pantai cantik ujung genteng, cibuya, pangumbahan sulit transportasi - jakarta dekat- sulit komunikasi sejarah gunungbatu sejarah kuli-kuli sejak kolonial sampai republik merdeka sejarah gunungbatu

sejarah kuli-kuli gunungbatu masih di tanah air ini

*november 87*

### **Suti**

Suti tidak kerja lagi pucat ia duduk dekat amben-nya Suti di rumah saja tidak ke pabrik tidak ke mana-mana Suti tidak ke rumah sakit batuknya memburu dahaknya berdarah tak ada biaya Suti kusut-masai di benaknya menggelegar suara mesin kuyu matanya membayangkan buruh-buruh yang berangkat pagi pulang petang hidup pas-pasan gaji kurang dicekik kebutuhan Suti meraba wajahnya sendiri tubuhnya makin susut saja makin kurus menonjol tulang pipinya loyo tenaganya

bertahun-tahun dihisap kerja Suti batuk-batuk lagi ia ingat kawannya Sri yang mati karena rusak paru-parunya Suti meludah dan lagi-lagi darah Suti memejamkan mata suara mesin kembali menggemuruh bayangan kawannya bermunculan Suti menggelengkan kepala tahu mereka dibayar murah Suti meludah dan lagi-lagi darah Suti merenungi resep dokter tak ada uang tak ada obat solo, 27 februari 88

### **Apa Yang Berharga Dari Puisiku**

apa yang berharga dari puisiku kalau adikku tak berangkat sekolah karena belum membayar SPP apa yang berharga dari puisiku kalau becak bapakku tiba-tiba rusak jika nasi harus dibeli dengan uang jika kami harus makan dan jika yang dimakan tidak ada? apa yang berharga dari puisiku kalau bapak bertengkar dengan ibu ibu menyalahkan bapak padahal becak-becak terdesak oleh bis kota kalau bis kota lebih murah siapa yang salah?

apa yang berharga dari puisiku kalau ibu dijiret utang kalau tetangga dijiret utang? apa

yang berharga dari puisiku kalau kami terdesak mendirikan rumah di tanah-tanah pinggir selokan sementara harga tanah semakin mahal kami tak mampu membeli salah siapa kalau kami tak mampu beli tanah?

apa yang berharga dari puisiku kalau orang sakit mati di rumah karena rumah sakit yang mahal apa yang berharga dari puisiku kalau yang kutulis makan waktu berbulan-bulan apa yang bisa kuberikan dalam kemiskinan yang menjjiret kami?

apa yang telah kuberikan kalau penonton baca puisi memberi keplokkan apa yang telah kuberikan apa yang telah kuberikan?  
*semarang, 6 maret 86*

### **Mendongkel Orang-Orang Pintar**

kudongkel keluar orang-orang pintar dari dalam kepalaku aku tak tergetar lagi oleh mulut-mulut orang pintar yang bersemangat ketika berbicara dunia bergerak bukan karena omongan para pembicara dalam ruang seminar yang ucapannya dimuat di halaman surat kabar mungkin pembaca terkagum-kagum tapi dunia tak bergerak setelah surat kabar itu dilipat

*Kampung halaman solo, 8 september 1993*

### **Kota ini Milik Kalian**

di belakang gedung-gedung tinggi kalian boleh tinggal kalian bebas tidur di mana-mana kapan saja kalian bebas bangun sewaktu kalian mau jika kedinginan karena gerimis atau hujan kalian bisa mencari hangat di sana ada restoran kalian bisa tidur dekat kompor penggorengan bakmi ayam dan babi denting garpu dan sepatu mengkilap di samping sedan-sedan dan mobil-mobil buatan jepang kalian bisa mandi kapan saja sungai itu milik kalian kalian bisa cuci badan dengan limbah-limbah industri apa belum cukup terang benderang itu lampu merkuri taman apa

belum cukup nyaman tidur di bawah langit  
kawan kota ini milik kalian kecuali gedung-  
gedung tembok pagar besi itu; jangan!

### **Gentong Kosong**

parit susut tanah kerontang langit mengkilau  
perak matahari menggosongkan pipi gentong  
kosong beras segelas cuma masak apa kita  
hari ini? pakis-pakis hijau bawang putih dan  
garam kepadamu kami berterimakasih atas  
jawabanmu pada sang lapar hari ini gentong  
kosong airmu kering ciduk jatuh bergelontang  
minum apa hari ini?

sungai-sungai pinggir hutan yang menolong di  
panas terik dan kalian pucuk-pucuk muda  
daun pohon karet yang mendidih bersama  
ikan teri di panci jadilah tenaga hidup kami  
hari ini dengan iris-irisan ubi keladi yang  
digoreng dengan minyak persediaan terakhir  
kami gentong kosong botol kosong marilah  
bernyanyi merayakan hidup ini

*6 januari 97*

### **Kucing, Ikan Asin dan Aku**

seekor kucing kurus menggondol ikan asin  
laukku untuk siang ini aku meloncat kuraih  
pisau biar kubacok dia biar mampus!

ia tak lari

tapi mendongak menatapku tajam mendadak  
lunglai tanganku -aku melihat diriku sendiri  
lalu kami berbagi kuberi ia kepalanya (batal  
nyawa melayang) aku hidup ia hidup kami  
sama-sama makan

*14 oktober 1996*

### **Nonton Harga**

ayo keluar keliling kota tak perlu ongkos tak  
perlu biaya masuk toko perbelanjaan tingkat

lima tak beli tak apa lihat-lihat saja kalau  
pingin durian apel-pisang-rambutan-anggur

ayo..

kita bisa mencium baunya mengumbar hidung  
cuma-cuma tak perlu ongkos tak perlu biaya  
di kota kita buah macam apa asal mana saja  
ada kalau pingin lihat orang cantik di kota kita  
banyak gedung bioskop kita bisa nonton  
posternya atau ke diskotik di depan pintu

kau boleh mengumbar telinga cuma-cuma  
mendengarkan detak musik denting botol  
lengking dan tawa bisa juga kau nikmati  
aroma minyak wangi luar negeri cuma-cuma  
aromanya saja

ayo..

kita keliling kota hari ini ada peresmian hotel  
baru berbintang lima dibuka pejabat tinggi  
dihadiri artis-artis ternama ibukota lihat mobil  
para tamu berderet-deret satu kilometer  
panjangnya kota kita memang makin megah  
dan kaya tapi hari sudah malam ayo kita  
pulang ke rumah kontrakan sebelum  
kehabisan kendaraan

ayo kita pulang ke rumah kontrakan tidur  
berderet-deret seperti ikan tangkapan siap  
dijual di pelelangan besok pagi kita ke pabrik  
kembali bekerja sarapan nasi bungkus ngutang  
seperti biasa

*18 november 96*

### **Derita Sudah Naik Seleher**

kau lempar aku dalam gelap hingga hidupku  
menjadi gelap kausiksa aku sangat keras  
hingga aku makin mengeras kau paksa aku  
terus menunduk tapi keputusan tambah tegak  
darah sudah kau teteskan dari bibirku luka  
sudah kau bilurkan ke seujur tubuhku cahaya  
sudah kau rampas dari biji mataku derita  
sudah naik seleher kau menindas sampai di  
luar batas

*17 november 96*

### **Puisi Sikap**

maunya mulutmu bicara terus tapi telingamu tak mau mendengar maumu aku ini jadi pendengar terus bisu kamu memang punya tank tapi salah besar kamu kalau karena itu aku lantas manut andai benar ada kehidupan lagi nanti setelah kehidupan ini maka akan kuceritakan kepada semua makhluk bahwa sepanjang umurku dulu telah kuletakkan rasa takut itu di tumitku dan kuhabiskan hidupku untuk menentangmu hei penguasa zalim

*24 januari 97*

### **Hari Ini Aku Akan Bersiul-siul**

pada hari coblosan nanti aku akan masuk ke dapur akan kujumlah gelas dan sendokku apakah jumlahnya bertambah setelah pemilu bubar? pemilu oo.. pilu pilu bila hari coblosan tiba nanti aku tak akan pergi kemana-mana aku ingin di rumah saja mengisi jambangan atau mananak nasi pemilu oo.. pilu pilu nanti akan kuceritakan kepadamu apakah jadi penuh karung beras minyak tanah gula atau bumbu masak setelah suaramu dihitung dan pesta demokrasi dinyatakan selesai nanti akan kuceritakan kepadamu pemilu oo.. pilu pilu bila tiba harinya hari coblosan aku tak akan ikut berbondong-bondong ke tempat pemungutan suara aku tidak akan datang aku tidak akan menyerahkan suaraku aku tidak akan ikutan masuk ke dalam kotak suara itu pemilu oo.. pilu pilu aku akan bersiul-siul memproklamasikan kemerdekaanku aku akan mandi dan bernyanyi sekeras-kerasnya pemilu oo.. pilu pilu hari itu aku akan mengibarkan hakku tinggi tinggi akan kurayakan dengan nasi hangat sambel bawang dan ikan asin pemilu oo.. pilu pilu sambel bawang dan ikan asin

*10 november 96*

### **Merontokkan Pidato**

berminggu-minggu ratusan jam aku dipaksa akrab dengan sudut-sudut kamar lobang-lobang udara lalat semut dan kecoa tapi catatlah mereka gagal memaksaku aku tak akan mengakui kesalahanku karena berpikir merdeka bukanlah kesalahan bukan dosa bukan aib bukan cacat yang harus disembunyikan kubaca koran kucari apa yang tidak tertulis kutonton televisi kulihat apa yang tidak diperlihatkan kukibas-kibaskan pidatomu itu dalam kepalaku hingga rontok maka terang benderanglah :ucapan penguasa selalu dibenarkan laras senapan!

tapi dengarlah aku tak akan minta ampun pada kemerdekaan ini

*11 september 96*

### **Puisi Menolak Patuh**

walau penguasa menyatakan keadaan darurat dan memberlakukan jam malam kegembiraanku tak akan berubah seperti kupu-kupu sayapnya tetap indah meski air kali keruh pertarungan para jendral tak ada sangkut pautnya dengan kebahagiaanku seperti cuaca yang kacau hujan angin kencang serta terik panas tidak akan mempersempit atau memperluas langit lapar tetap lapar tentara di jalan-jalan raya pidato kenegaraan atau siaran pemerintah tentang kenaikan pendapatan rakyat tidak akan mengubah lapar dan terbitnya kata-kata dalam diriku tak bisa dicegah bagaimana kau akan membungkamku?

penjara sekalipun tak bakal mampu mendidikku jadi patuh *17 januari 97*

### **Penyair**

jika tak ada mesin ketik aku akan menulis  
dengan tangan jika tak ada tinta hitam aku  
akan menulis dengan arang jika tak ada kertas  
aku akan menulis pada dinding jika aku  
menulis dilarang aku akan menulis dengan  
tetes darah!

*sarang jagat teater 19 januari 1988*

### **Pesan sang Ibu**

Tatkala aku menyarungkan pedang

Dan bersimpuh di atas pangkuanmu,

Tertumpah rasa kerinduanku pada sang Ibu

Tangannya yang halus mulus membelai  
kepalaku, bergetarlah seluruh jiwa ragaku

Musnahlah seluruh api semangat juangku

Namun sang Ibu berkataö Anakku sayang,  
apabila kakimu sudah melangkah di tengah  
padang, tancapkanlah kakimu dalam2 dan  
tetaplah terus bergumam sebab gumam adalah  
mantra dari dewa-dewa, gumam mengandung  
ribuan makna.ö

öApabila gumam sudah menyatu dengan jiwa  
raga, maka gumam akan berubah menjadi  
teriakan-teriakan. Yang nantinya akan  
berubah menjadi gelombang salju yang besar  
yang nantinya akan mampu merobohkan  
isrtana yang penuh kepalsuan gedung-gedung  
yang dihuni kaum munafikö öTatanan negeri  
ini sudah hancur Anakkuö

öDihancurkan oleh sang penguasa negeri ini

Mereja hanya bisa bersolek di depan kaca tapi  
membiarkannya punggungnya penuh noda  
dan penuh lendir hitan yang baunya kemana  
mana

Mereka selalu menyemprot kemaluannya  
denang parfum luar negeri

Di luar berbau wangi di dalam penuh dengan  
bakteri

Dan hebatnya sang penguasa negeri ini pandai  
bermaniin akrobat

Tubuhnya mampu dilipat-lipat yang akhirnya.  
pantat dan kemaluannya sendiri mampu  
dijilat-jilat

Anakku apabila pedang sudah dicabut  
janganlah surut janganlah bicara soal menang  
dan kalah, sebab menang dan kalah hanyalah  
mimpi-mimpi, mimpi-mimpi muncul dari  
sebuah keinginan,

Keinginan hanyalah sebuah khayalan , yang  
akan melahirkan harta dan kekuasaan.

Harta dan kekuasaan hanyalah balon-balon  
sabun yang terbang di udara

Anakku asahlah pedangmu, ajaklah mereka  
bertarung di tengah padang, lalu tusukkan  
pedangmu di tengah-tengah selangkangan  
mereka. Biarkan darah tertumpah di negeri  
iniö

Satukan gumammu menjadi revolusi!!!

### **Bukan Kata Baru**

ada kata baru kapitalis, baru? Ah tidak, tidak  
sudah lama kita dihisap bukan kata baru,  
bukan kita dibayar murah sudah lama, sudah  
lama sudah lama kita saksikan

buruh mogok dia telpon kodim, pangdam  
datang senjata sebataliyon kita dibungkam  
tapi tidak, tidak dia belum hilang kapitalis dia  
terus makan tetes ya tetes tetes keringat kita

dia terus makan sekarang rasakan kembali  
jantung yang gelisah memukul-mukul marah  
karena darah dan otak jalan

kapitalis dia hidup bahkan berhadap-hadapan  
kau aku buruh mereka kapitalis sama-sama  
hidup bertarung ya, bertarung sama-sama?

tidak, tidak bisa kita tidak bisa bersama-sama  
sudah lama ya sejak mula kau aku tahu berapa  
harga lengan dan otot kau aku kau tahu berapa

upahmu kau tahu jika mesin-mesin berhenti  
kau tahu berapa harga tenagamu mogoklah  
maka kau akan melihat dunia mereka  
jembatan ke dunia baru dunia baru ya dunia  
baru. -tebet 9/5/1992-

### **Aku Masih Utuh dan Kata-kata Belum Binasa**

aku bukan artis pembuat berita tapi aku  
memang selalu kabar buruk buat penguasa  
puisiku bukan puisi tapi kata-kata gelap yang  
berkeringat dan berdesakan mencari jalan ia  
tak mati-mati meski bola matakku diganti ia tak  
mati-mati meski bercerai dengan rumah  
ditusuk-tusuk sepi ia tak mati-mati telah  
kubayar yang dia minta umur-tenaga-luka  
kata-kata itu selalu menagih padaku ia selalu  
berkata kau masih hidup aku memang masih  
utuh dan kata-kata belum binasa

*Wiji Thukul.18 juni 1997*